

**KONFLIK BATIN TOKOH YUKI DAN ATSUKO
DALAM NOVEL SHOJO KARYA MINATO KANAE
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**



**REANITHA
F081191025**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**KONFLIK BATIN TOKOH YUKI DAN ATSUKO
DALAM NOVEL *SHOJO* KARYA MINATO KANAE
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**



REANITHA

F081191025

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**KONFLIK BATIN TOKOH YUKI DAN ATSUKO
DALAM NOVEL *SHOJO* KARYA MINATO KANAE
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

REANITHA

F081191025

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

Pada

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

SKRIPSI
KONFLIK BATIN TOKOH YUKI DAN ATSUKO
DALAM NOVEL *SHOJO* KARYA MINATO KANAE
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

REANITHA

F081191025

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Pada Tanggal 05 Juli 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin Makassar

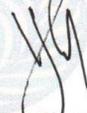
Mengesahkan:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19760505200912 2 003



Yunita El Risman, S.S., M.A
NIP. 19861207201504 2 001



Mengetahui:
Kepala Departemen Sastra Jepang
Universitas Hasanuddin

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Konflik Batin Tokoh Yuki Dan Atsuko Dalam Novel *Shojo* Karya Minato Kanae (Tinjauan Psikologi Sastra)" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd. dan Yunita El Risman, S.S., M.A. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 22 Juli 2024



Reanitha
F081191025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kebaikan, dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Yuki dan Atsuko Dalam Novel *Shojo* Karya Minato Kanae (Tinjauan Psikologi Sastra)” ini dengan lancar sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Selain itu, penulis menyadari tanpa bimbingan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung maka skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung proses penulisan skripsi, yaitu:

1. Untuk Reanitha, terima kasih sudah bertanggung jawab menyelesaikan perkuliahan dan melawan segala struggle yang dialami selama penyusunan skripsi dan terima kasih juga sudah mau berusaha serta menjalani segala rangkaian proses yang cukup panjang.
2. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ibu Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Ucapan terima kasih kepada ibu Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yunita El Risman, S.S., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu uga selaku Staf Jurusan Sastra Jepang yang selalu memberikan bantuan kepada penulis dalam segala pengurusan berkas. Penulis ucapkan banyak terima kasih.
5. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasannudin yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat selama proses perkuliahan hingga penulis dapat melakukan penelitian.
6. Kedua orang tua, papa Chersend Rudy Karangan dan mama Rita Lengka yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan, waktu, tenaga dan kasih sayang hingga saat ini penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik. (Makasih mama dan papa I love you)
7. Untuk Ma' tua (Serly Tempang), Alfin, dan segenap keluarga saya tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat hingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Sastra Jepang Angkatan 2019 (Meiji) yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama proses penyusunan Skripsi.
9. Untuk teman-teman terbaikku John, Hanna, Agam, Iin, Waki, Dini, Geby. Terima kasih atas bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis

selama proses penyusunan skripsi. Penulis benar-benar menghargai segala bantuan dan motivasi kalian (love you all).

10. Kepada teman-teman KKN Desa Sangbua' terima kasih atas kebersamaan, serta segala pengalaman dan banyaknya pelajaran berharga yang dapat dikenang bersama.
11. Serta seluruh pihak tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penyajian skripsi ini. Untuk itu, penulis menerima segala saran dan masukan yang diharapkan dapat menjadi perbaikan dan mampu menambah pengetahuan. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat.

Makassar, 22 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
要旨	xiii
ABSTRAK INGGRIS	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi masalah.....	2
1.3. Rumusan Masalah	3
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 Tokoh dan Penokohan	4
2.1.2 Konflik Batin	5
2.1.3 Psikologi Sastra.....	5
2.1.4 Teori Psikoanalisa Sigmund Freud	6
2.2. Penelitian Relevan	7
2.3. Kerangka pikir	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	11
3.1. Metode Penelitian.....	11
3.2. Metode Pengumpulan data.....	11
3.3. Metode Analisis data.....	11
3.4. Prosedur Penelitian.....	12

BAB IV PEMBAHASAN	13
4.1 Tokoh dan Penokohan.....	13
4.2 konflik Batin Tokoh Kusano Atsuko	16
4.2.1 Konflik Batin Dalam Aspek Id.....	16
a. Rasa ingin tahu akan kematian	17
b. Berprasangka Buruk terhadap Takao dan orang-orang panti jompo	18
c. Timbulnya rasa kesal terhadap tokoh Yuki	21
d. Ketakutan yang berlebih karena menolong Mizumori.....	23
4.2.2 Konflik Batin Dalam Aspek Ego.....	25
a. Dorongan untuk menerima situasi dan tekanan	26
b. Melawan rasa takut.....	27
4.2.3 Konflik Batin Dalam Aspek Superego.....	29
a. Nilai Kebaikan: Menolong/Menyelamatkan.....	30
b. Moral dalam berpikir	31
c. Dorongan Berperilaku Positif.....	33
4.3 Konflik Batin Tokoh Sakura Yuki.....	34
4.3.1 Konflik Batin Dalam Aspek Id.....	34
a. Rasa benci terhadap tokoh Mizumori, Makise, dan Atsuko	35
b. Timbulnya rasa iba kepada tokoh Subaru	39
c. Timbulnya rasa kesal kepada tokoh Sanjo	40
d. Rasa iri yang berlebihan terhadap tokoh Makise dan Shiori	41
4.3.2 Konflik Batin Dalam Aspek Ego.....	43
a. Menerima keadaan dan situasi.....	44
b. Mencoba Memenuhi harapan seorang anak.....	45
c. Melawan rasa iri hati.....	46
d. Bergabung dengan merpati cilik	47
4.3.3 Konflik Batin Dalam Aspek Superego.....	48
a. Moral berpikir positif.....	48
BAB V PENUTUP.....	51
5.1. Simpulan	51

5.2. Saran	53
Lampiran 1	54
Lampiran 2	55
Lampiran 3	56
Lampiran 4	72
Lampiran 5	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir..... 10

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Tokoh dan Halaman Kemunculan tokoh dalam Novel	14
Tabel 2. Jumlah Data Konflik Batin Tokoh Kusano Atsuko dalam Aspek Id	16
Tabel 3. Jumlah Data Konflik Batin Tokoh Kusano Atsuko dalam Aspek Ego	25
Tabel 4. Jumlah Data Konflik Batin Tokoh Kusano Atsuko Aspek Superego.....	29
Tabel 5. Jumlah Data Konflik Batin Tokoh Sakurai Yuki dalam Aspek Id	35
Tabel 6. Jumlah Data Konflik Batin Tokoh Sakurai Yuki dalam Aspek Ego	43
Tabel 7. Jumlah Data Konflik Batin Tokoh Sakurai Yuki dalam Aspek Superego..	48

ABSTRAK

REANITHA, *Konflik Batin Tokoh Yuki dan Atsuko Dalam Novel Shojo Karya Minato Kanae (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar, 2024. Dibimbing Oleh **NURSIDAH, S.Pd., M.Pd.** dan **YUNITA EL RISMAN, S.S., M.A.**

Penelitian ini mengkaji konflik batin yang dialami oleh dua tokoh utama yakni tokoh Kusano Atsuko dan Sakurai Yuki dalam novel *Shojo* karya Minato Kanae. Untuk menganalisis komponen tersebut digunakan pendekatan psikologi sastra, yakni teori psikonalisis Sigmund Freud yang terdiri dari tiga bagian id, ego, dan superego yang dikaji melalui metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk konflik batin tokoh Kusano Atsuko dan Sakurai Yuki yang kemudian diselaraskan dengan teori aspek id, ego, serta superego. Dalam penelitian ini data didapat dari novel *Shojo* karya Minato Kanae yang disandingkan pada novel terjemahan bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh penerbit Haru pada tahun 2022.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konflik batin yang dialami Atsuko dan Yuki diakibatkan adanya pertentangan batin dalam aspek id, ego, dan superego yang terjadi akibat pengaruh lingkungan dan interaksi dengan tokoh lain. Dengan demikian, memunculkan bentuk-bentuk konflik batin seperti, rasa ingin tahu akan kematian, rasa benci, marah, kesal, berprasangka buruk yang dikaji dari aspek id, kemudian menerima situasi dan keadaan, melawan rasa takut dari aspek ego, serta dorongan dalam berpikir positif dan moral dalam berpikir dari superego. Oleh karena itu, pada penelitian ini lebih dalam mengkaji mengenai konflik batin tokoh Atsuko dan Yuki yang dapat dilihat dari beberapa aspek.

Kata kunci: Konflik batin, Sigmund Freud, psikologi sastra

要旨

REANITHA、湊かなえの小説『少女』における登場人物ユキとアツコの内的葛藤（文学心理学評論）。ハサヌディン大学人文学部、マカッサル、2024年。監修：NURSIDAH, S.Pd., M.Pd. と YUNITA EL RISMAN, S.S., M.A.

この研究は、湊かなえの『少女』における二人の主人公、草野温子と桜井ユキが経験する内的葛藤について検討するものである。この要素を分析するために、文学心理学的アプローチ、すなわちジークムント・フロイトの精神分析理論が用いられる。本研究の目的は、登場人物である草野温子と桜井ユキの内面の葛藤の形を、イド、自我、超自我の各側面の理論に沿って明らかにすることである。本研究では、湊かなえによる少女小説と、2022年に春社から出版された同小説のインドネシア語訳を並置してデータを得た。

研究の結果、敦子と由紀が経験する内面の葛藤は、環境の影響や他の登場人物との相互作用によって生じるイド、エゴ、スーパーエゴの側面の内面の葛藤によって引き起こされることが明らかになった。そのため、イドの側面からは死への好奇心、憎しみ、怒り、恨み、偏見などを研究し、自我の側面からは状況や境遇を受け入れ、恐怖と戦い、超自我の側面からはポジティブ思考や道徳的思考を促すといった内的葛藤が生まれる。したがって、本研究では、いくつかの側面から見る事ができる、敦子と由紀のキャラクターの内面の葛藤をより深く考察する。

キーワード: 内なる葛藤、ジークムント・フロイト、文学心理学

ABSTRACT

REANITHA, *The Inner Conflict of the Characters Yuki and Atsuko in the Novel Shojo by Minato Kanae (Review of Literary Psychology)*. Faculty of Humanities, Hasanuddin University, Makassar, 2024. Supervised by **NURSIDAH, S.Pd., M.Pd.** and **YUNITA EL RISMAN, S.S., M.A.**

This research examines the inner conflict experienced by the two main characters, Kusano Atsuko and Sakurai Yuki, in Minato Kanae's *Shojo*. To analyze these components, a literary psychology approach is used, namely Sigmund Freud's psychoanalysis theory which consists of three parts of id, ego, and superego which are studied through qualitative descriptive research methods. This research aims to find out the form of inner conflict of the characters Kusano Atsuko and Sakurai Yuki which is then harmonized with the theory of id, ego, and superego aspects. In this research, the data is obtained from the Shojo novel by Minato Kanae which is juxtaposed with the Indonesian translation of the novel published by publisher Haru in 2022.

The research results reveal that the inner conflict experienced by Atsuko and Yuki is caused by inner conflicts in the aspects of id, ego, and superego that occur due to environmental influences and interactions with other characters. Therefore, it gives rise to forms of inner conflict such as curiosity about death, hatred, anger, resentment, prejudice which are studied from the id aspect, then accepting situations and circumstances, fighting fear from the ego aspect, as well as encouragement in positive thinking and moral thinking from the superego. Consequently, this study examines more deeply the inner conflicts of Atsuko and Yuki's characters that can be seen from several aspects.

Keywords: Inner conflict, Sigmund Freud, literary psychology

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan kreativitas pengarang yang dilukiskan menggunakan kata dan bahasa sebagai media. Karya sastra itu sendiri juga disebut sebagai jalur komunikatif pengarang dengan maksud penyampaian estetika. Ratna (2009: 11) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan imajinasi dan kreativitas, serta karya yang hanya bisa dipahami menggunakan ide dan perasaan, sehingga diperlukan pemahaman yang berbeda dengan kajian ilmu sosial lainnya.

Karya sastra terdiri dari beberapa jenis antara lain puisi, dongeng, cerpen, pantun, dan novel. Nurgiyantoro (2015: 12) menjelaskan salah satu jenis karya sastra yang mendeskripsikan proses dan peristiwa kehidupan manusia, baik peristiwa suka, duka, dan peristiwa lainnya secara kompleks yang ditampilkan melalui imajinasi pengarang adalah novel. Dalam novel terdapat unsur pembangun yaitu unsur intrinsik yang terdiri dari tema latar, alur, serta tokoh/penokohan. Tokoh menjadi pusat dan berperan dalam sebuah karya sastra. Keberadaan tokoh dalam karya sastra akan menghidupkan berbagai konflik.

Secara umum konflik merupakan sesuatu yang mengikat. Keberadaan konflik dalam karya sastra menjadi unsur penting karena konflik adalah imajinasi pengarang yang menggerakkan rangkaian peristiwa. Konflik terbagi menjadi dua yaitu konflik fisik dan konflik batin. Alwi, dkk (2005: 587) menjelaskan konflik batin disebabkan oleh dua gagasan atau keinginan yang berbeda dan mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin inilah yang menggerakkan tokoh untuk menemukan penyelesaian masalah yang berhubungan terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian yang terkait pada psikologi sastra. Dalam karya sastra psikologi kerap dibutuhkan demi melihat esensi kejiwaan tokoh dalam menghadapi rangkaian konflik batin.

Salah satu karya sastra yang kompleks menggambarkan konflik batin tokoh adalah novel *Shojo* (少女) karya Minato Kanae yang diterbitkan di Jepang pada tahun 2012 oleh Penerbit Futabasha Publishers Ltd., Tokyo. Novel ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Penerbit Haru dan diterbitkan pada November 2022.

Novel *Shojo* juga merupakan karya Minato Kanae yang menggambarkan rangkaian fiksi kriminal serta *physiology thriller*. Melalui karya tersebut Minato Kanae mendapatkan penghargaan dalam *World Of Literary Prize* pada tahun 2009 sebagai salah satu karya misteri terbaik (このミステリーがすごい!) dengan menduduki peringkat 30 dari 59 karya misteri lainnya. Selain novel *Shojo*, banyak Karya Minato Kanae yang telah diterjemahkan ke dalam

bahasa Indonesia antara lain *Confession* (告白), *Penance* (贖罪), *Ferris wheel at night* (夜行觀覽車), dan *Girls* (少女).

Novel *Shojo* karya Minato Kanae bercerita mengenai Yuki dan Atsuko yang bersahabat sejak lama. Namun, persahabatan mereka mulai mengalami pergolakan sejak Atsuko merasa dirinya dijadikan sebagai tokoh utama yang menakutkan dan menyebarkan dalam karangan cerita pendek Yuki. Sementara, Yuki merasa Atsuko berusaha untuk menarik perhatian dari orang lain karena takut dibenci dan dipandang buruk. Konflik ini juga didukung oleh obsesi berlebihan kedua tokoh untuk melihat dan memahami kematian setelah mendengar kisah tokoh Shiori mengenai penemuan sebuah mayat. Untuk mewujudkan obsesi tersebut Yuki dan Atsuko menjalankan rencana mereka masing-masing. Atsuko mengambil kelas pengganti dengan bekerja di sebuah panti jompo bernama Silver Chateau dan Yuki bergabung dalam Klub Merpati Cilik sebuah klub untuk menghibur anak-anak yang sedang sakit. Keduanya merasa bahwa ini pekerjaan tepat untuk mewujudkan keinginan mereka melihat kematian.

Alasan penulis menggunakan novel *Shojo* karya Minato Kanae sebagai objek penelitian karena terjadi banyak konflik batin yang disebabkan oleh obsesi dan pertentangan kedua tokoh utama. Pengaruh tokoh lain juga menjadi faktor penyebab pergolakan batin Yuki dan Atsuko. Misalnya, tokoh Yuki membenci dan ingin membunuh Mizumori yang merupakan neneknya karena memiliki penyakit pikun dan terus menyakiti Yuki. Sementara itu, Atsuko merasa gusar dan bosan bekerja dengan Takao, pria yang kaku dan pendiam. Pengaruh tokoh Yuki juga menjadi penyebab konflik batin tokoh Atsuko karena takut dan cemas bahwa Yuki akan datang membalaskan dendam. Secara ringkas terdapat konflik batin yang terjadi pada dua tokoh utama yang berhubungan dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yakni id, ego, dan superego seperti Atsuko dan Yuki yang memiliki keinginan untuk melihat kematian (id), kemudian mencari berbagai cara seperti bekerja di panti jompo dan bergabung dengan merpati cilik meski keduanya merasa tertekan akibat lingkungan sekitar (ego), serta mengalami beberapa kejadian seperti menolong seorang nenek dan anak sekarat yang mendorong moralitas mereka untuk membantu (superego).

Sehingga dengan pernyataan di atas terlihat konflik batin yang dialami dua tokoh utama yang disebabkan oleh adanya obsesi dan pengaruh dari tokoh lain membuat penulis tertarik untuk meneliti rangkaian konflik batin dengan menjabarkannya dalam penelitian yang berjudul Konflik Batin Tokoh Yuki dan Atsuko dalam Novel *Shojo* karya Minato Kanae (Tinjauan Psikologi Sastra) yang didasari teori psikoanalisis Sigmund Freud yang terbagi atas id, ego, dan superego.

1.2. Identifikasi masalah

Setelah melihat dan membahas mengenai hal-hal menarik dalam novel *Shojo* karya Minato Kanae, maka penulis menemukan beberapa masalah yang

berkaitan dengan pokok-pokok dalam penelitian. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tokoh Yuki dan Atsuko yang ingin melihat dan memahami kematian seseorang.
2. Rasa iri hati kedua tokoh terhadap tokoh Shiori yang telah melihat kematian.
3. Yuki yang memiliki nenek dengan penyakit *alzheimer* (pikun) dan terus menyakiti Yuki.
4. Tokoh Yuki yang membantu seorang anak laki-laki yang sekarat untuk bertemu dengan ayahnya meskipun ia harus melakukan berbagai cara.
5. Tokoh Atsuko yang harus bekerja bersama seorang pria yang kaku dan tidak mudah bergaul bernama Takao.
6. Tokoh Atsuko yang merasa khawatir karena ia dijadikan objek penulisan dalam cerita pendek karangan Yuki yang berjudul jalan tali malam (ヨルの綱渡り).
7. Atsuko yang memiliki ketakutan kepada Yuki yang akan membunuh rekan kerjanya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana konflik batin tokoh Yuki dan Atsuko dalam novel *Shojo* karya Minato Kanae yang ditinjau dari aspek psikologi Sigmund Freud?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka, tujuan penelitian ini adalah: Menggambarkan dan menguraikan bagaimana konflik batin tokoh Yuki dan Atsuko dalam novel *Shojo* karya Minato Kanae yang ditinjau melalui aspek psikologi sastra. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang berhubungan dengan sastra terkait dalam analisis konflik batin dalam karya sastra.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai konflik batin yang ditinjau melalui aspek psikologi sastra.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai gambaran yang berguna bagi pembaca untuk mengetahui mengenai konflik batin dalam sebuah karya yang dikaji melalui psikologi sastra dan dijadikan sebagai referensi.
 - b. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi apresiasi serta rujukan bagi para peminat karya sastra serta memberikan motivasi kepada pembaca untuk mengkaji lebih dalam mengenai sastra yang terkait dengan konflik batin melalui pendekatan psikologi sastra.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan suatu landasan yang berisi beberapa teori yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang dibahas. Permasalahan dalam penelitian akan didukung oleh teori menurut ahli dan menghasilkan suatu pedoman yang relevan. Dalam penelitian novel yang dikaji dengan psikologi akan memaparkan beberapa teori dari para ahli untuk memperjelas pemahaman terhadap masalah dalam penelitian. Dalam hal ini masalah yang diteliti akan menggunakan teori yang berhubungan dengan psikologi sastra dan mengacu pada teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego.

2.1.1 Tokoh dan Penokohan

Rahmanto (1996:71) menjelaskan bahwa tokoh merupakan pelaku dalam cerita, sementara penokohan adalah cara pengarang menggambarkan tokoh dalam alur cerita. Keduanya termasuk dalam strukturalisme yang menjadi penghubung dan keterkaitan dalam unsur pembangun suatu karya sastra seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik. Strukturalisme menjadi kajian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan unsur intrinsik dalam novel yang bersangkutan. Dengan demikian, penulis hanya akan mengungkapkan terkait tokoh dan penokohan dalam novel.

1. Tokoh

Tokoh merupakan hal yang merujuk pada orang atau pelaku cerita serta merupakan unsur penting dalam sebuah karya sastra. Tokoh menjadi gambaran dari alur cerita yang membawakan karakter, watak, sifat, dan perwatakan dalam cerita. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) menjelaskan bahwa tokoh cerita merupakan orang yang ditampilkan pada suatu drama dan karya fiktif lainnya, memiliki moralitas serta cenderung diekspresikan melalui tindakan dan dialog yang mampu ditafsirkan oleh pembaca.

Dalam Nurgiyantoro (2015: 258) tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan pada sudut pandang. Tokoh dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama merupakan tokoh yang paling diutamakan dalam sebuah jalan cerita novel yang bersangkutan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan serta hadir pada setiap rangkaian alur cerita. Sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang kurang mendapatkan perhatian serta hanya merupakan tokoh yang muncul beberapa kali dalam cerita agar menghidupkan jalan cerita.

b) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang salah satunya menggambarkan karakter tokoh yang baik, dengan penggambaran tokoh terhadap nilai-nilai ideal

serta norma dan moral. Sementara, tokoh antagonis merupakan tokoh yang berperan memerankan karakter jahat yang penyebab timbulnya konflik/masalah.

2. Penokohan

Penokohan merupakan sebuah gambaran dan eksistensi seseorang yang ditampilkan dalam rangkaian alur cerita secara jelas. Selain itu penokohan juga merupakan media penulis dalam mengekspresikan penggambaran tokoh yang mewakili tipe-tipe manusia sejalan dengan alur cerita, tema, dan amanat. Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015: 247) menjelaskan bahwa penokohan menghadirkan tokoh dalam sebuah cerita baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengajak pembaca menafsirkan kualitas diri tokoh melalui kata dan tindakan. Dalam hal ini tokoh memiliki unsur penting dalam alur cerita yang memiliki peran besar dalam menentukan keutuhan sebuah teks fiksi.

Penokohan dan watak merupakan dua hal yang eksistensinya saling berkaitan dan berhubungan erat. Pada umumnya penokohan akan berkaitan dengan pengarang yang menunjukkan tokoh dalam cerita, sementara perwatakan akan berkaitan erat dengan sifat tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan dalam sebuah karya sastra tidak hanya berkaitan dengan watak dan masalah yang dihadapi oleh tokoh, melainkan bagaimana cara menghadirkan keduanya secara tepat agar dapat membangun rangkaian peristiwa dalam cerita.

2.1.2 Konflik Batin

Konflik pada dasarnya merupakan bagian terpenting dalam sebuah rangkaian peristiwa. Dalam hal ini konflik tergolong ke dalam fungsional utama dan merupakan unsur yang esensialnya terkait dalam plot teks. Dengan demikian, pentingnya sebuah konflik dalam sebuah teks tidak dapat tertutupi, hal ini dikarenakan konflik memiliki peranan penting menarik perhatian pembaca terhadap peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita.

Dalam penggambaran esensi kehidupan riil manusia, konflik terjadi akibat adanya pertentangan antara keinginan, perebutan, hingga balas dendam. Bentuk konflik pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam dua kategori yaitu konflik fisik (*external conflict*) dan konflik batin (*internal conflict*). Konflik dapat terjadi dalam hati, pikiran dan jiwa tokoh dalam sebuah karya sastra. Dalam novel konflik batin dapat dieksplorasi menggunakan berbagai masalah psikologis/kejiwaan tokoh, yang dinilai menggunakan sudut pandang tokoh dalam karya sastra. Hal ini menjadi suatu ukuran bahwa timbulnya konflik batin pada diri tokoh juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang menjadi penyebab adanya konflik batin terdiri dari faktor personal atau internal yang hadir dalam diri individu dan faktor situasi atau eksternal yang berasal dari luar individu.

2.1.3 Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan aspek interdisiplin yang menghubungkan antara psikologi dan sastra. Memahami dan mempelajari psikologi sastra adalah

proses dalam mencerminkan sisi kejiwaan manusia yang dilihat dari perspektif sastra yang melibatkan kemampuan pengarang dalam melukiskan tokoh yang terlibat dalam masalah kejiwaan.

Menurut Susanto (2012: 43) psikologi sastra telah mengalami perkembangan pesat ke dalam berbagai teori, yang dasarnya memiliki pengertian sebagai praktik psikologis dalam menggambarkan hasil kejiwaan tokoh dalam bentuk karya sastra. Keterlibatan psikologi tokoh dalam karya sastra sangat dipengaruhi oleh intuisi pengarang. Menurut Welles dan Warren (dalam Wiyatmi, 2011: 28) psikologi sastra terdapat empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah psikologi pengarang sebagai tipe, kedua sebagai suatu studi kreatif, ketiga sebagai suatu hukum psikologi dalam karya sastra, dan keempat memahami dampak sastra pada para peminat sastra (psikologi pembaca).

Menurut Endraswara (2013: 96) psikologi sastra pada dasarnya mengacu pada kajian sastra yang memuat aspek kejiwaan. Psikologi sastra menjadi ilmu yang membahas mengenai spiritualitas yang dicerminkan melalui tokoh dan dialog dalam suatu karya sastra.

2.1.4 Teori Psikoanalisa Sigmund Freud

Psikoanalisis merupakan substansi yang mempelajari mengenai ilmu psikologis yang membahas runtutan perilaku manusia terhadap lingkungannya. Dalam hal ini terdapat tiga teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yaitu id (*es*), ego (*das ich*), dan superego (*das uber ich*).

1. Id

Id merupakan salah satu sistem psikoanalisis yang paling dasar, serta di dalamnya terdapat naluri bawaan yang telah ada sejak lahir. Id juga merupakan sistem yang menjadi pendorong bagi sebuah kekuatan energi. Id menjadi sistem yang termasuk ke dalam segala sumber energi psikis. Pada dasarnya, id adalah sistematis psikoanalisis yang bekerja atas prinsip suatu kenikmatan, yaitu berusaha mendapatkan kepuasan dan menghindari rasa sakit atau rasa tidak nyaman. Menurut Freud (dalam Minderop, 2011: 21) id adalah komponen yang berasal dan berada pada alam bawah sadar, serta tidak terdapat kontak dengan realita.

Oleh karena itu, id yang merupakan prinsip kepuasan yang berada di bawah alam sadar harus segera dipenuhi agar tercapainya suatu kesenangan dan kepuasan dari segala kebutuhan. Jika kebutuhan tidak terpenuhi, maka akan tercipta ketegangan dan kecemasan.

Sebagai contoh, seorang anak yang merasa lapar akan menghasilkan suatu upaya untuk segera makan. Rasa lapar merupakan contoh “dorongan” untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan. Id sangat penting untuk memastikan kebutuhan anak terpenuhi. Jika seorang anak merasa haus dan lapar maka ia akan menangis dan meronta hingga kebutuhan idnya terpenuhi.

Id pada dasarnya tidak dapat menilai atau membedakan benar dan salah sehingga memerlukan sebuah sistem lain memberikan arahan dalam

pengurangan tegangan, serta memberikan kepuasan agar tidak menimbulkan ketegangan yang baru. Maka sistem yang dibutuhkan tersebut adalah ego.

2. Ego

Ego menjadi salah satu prinsip yang berada pada dua kekuatan yang bertentang serta merupakan suatu kelanjutan dari id, namun patuh pada prinsip realitas untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan individu yang terikat oleh realitas. Ego juga merupakan unsur yang bisa disadari dan dikontrol oleh manusia, sehingga pada dasarnya ego berada dalam dua lingkup kesadaran yaitu alam sadar dan alam bawah sadar. Prinsip realitas pada sistematis ego beroperasi secara sekunder (*secondary process*), yaitu berpikir secara realita rencana serta mencoba untuk menghasilkan tujuan yang dimaksud. Dari proses kerja ego dapat disimpulkan bahwa ego berada dalam alam sadar, namun juga sebagian kecil proses ego terdapat pada daerah id atau berada di bawah alam sadar.

Tugas dari ego yaitu melakukan penalaran, penyelesaian masalah dan mengambil keputusan. Dalam hal ini ego menjadi unsur utama layaknya sebagai ketua yang mengambil keputusan rasional untuk menjaga suatu tindakan demi terjadinya kemajuan. Dengan demikian ego mampu menolong setiap individu untuk memuaskan id dengan mempertimbangkan nilai atau hal buruk yang akan terjadi. Dalam hal ini ego tidak mempunyai moralitas yaitu mengenai nilai yang baik maupun buruk menurut Freud (dalam Minderop, 2011: 22).

3. Superego

Superego merupakan struktur ketiga yang mengacu pada aspek moralitas atau norma. Superego mampu mendeskripsikan perilaku manusia yang patuh terhadap norma dan nilai dalam lingkungan. Dalam hal ini superego sama dengan "hati nurani" yang mampu menilai baik atau buruk. Tidak sama seperti id, superego mempertimbangan hal yang realistis dan didasari oleh kesadaran manusia, kecuali seksualitas dan agresivitas di mana kedua komponene id ini harus terpenuhi dengan mempertimbangkan berbagai moralitas. Oleh karena itu, superego juga merupakan komponen sifat manusia yang cenderung berbuat baik sesuai norma yang berada dalam masyarakat. Sebagai contoh seseorang merasa kehausan dan meminta pelayanan untuk mengambil air serta memilih untuk menunggu air tersebut, meski sudah sangat merasa haus. Orang tersebut bisa saja mengambil minuman dari orang di sampingnya untuk memenuhi hasratnya, namun ia tahu bahwa mengambil minum itu sama dengan mencuri. Dengan demikian komponen super ego hadir untuk menangani hal tersebut yang dianggap suatu kesalahan moralitas (dosa).

Superego menjadi sistematis individu yang dapat menginternalisasi norma dan prinsip sosial tertentu sehingga berkaitan dengan norma dalam lingkup masyarakat.

2.2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu kepada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terkait dengan objek

formal yaitu psikologi sastra. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Amaliel Tumanan Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (2023) dengan skripsi yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Sebastian Rodrigues dalam Novel Chinmoku karya Shusaku Endo (Tinjauan Psikologi Sastra)* yang meneliti mengenai konflik batin tokoh utama yaitu Sebastian Rodrigues sebagai seorang misionaris dan faktor yang mempengaruhi konflik batin tokoh utama dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tokoh Sebastian Rodrigues memiliki beberapa bentuk pertentangan konflik batin yaitu, konflik batin antara *das es* dan *das ich*, konflik batin antara *das es* dan *das uber ich*, serta konflik batin antara *das ich* dan *das uber ich*. Konflik batin ini terjadi karena tokoh Sebastian Rodrigues yang khawatir akan tugas dan tanggung jawabnya untuk menyebarkan agama Kristen di Jepang.
2. Jansen Sinaga Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (2020) dengan skripsi yang berjudul *Konflik Batin Tokoh 関口 龍雪 dalam Novel Coin Locker Babies karya Ryu Murakami 「村上龍」 (Pendekatan Psikologi Sastra)*. Skripsi ini meneliti dan menjabarkan mengenai bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh Kikuyuki Sekiguchi, serta solusi dalam mengatasi konflik batin. Dalam penelitian tersebut menunjukkan konflik batin tokoh Kikuyuki Sekiguchi yang ditelaah dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Kikuyuki Sekiguchi mengalami konflik batin yang dipicu oleh kurangnya kasih sayang dari seorang ibu dan rasa cinta terhadap kekasihnya serta adanya perasaan balas dendam. Selanjutnya solusi tokoh utama dalam mengatasi konflik batin yaitu penggantian, melawan diri sendiri, rasionalisasi, regresi, dan respirasi.
3. Ayu Andriani Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (2015) dengan skripsi yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Kawai Koji Dalam Novel Chijin No Ai Karya Junichiro Tanizaki (Tinjauan Psikologi Sastra)* penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin tokoh utama serta penyebab terjadinya konflik batin tokoh utama Kawai Koji. Penelitian ini difokuskan pada konflik batin tokoh utama yang dikaji menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konflik batin tokoh Kawai Koji yang banyak dipengaruhi oleh kecemasan terhadap dirinya sendiri serta konflik batin yang berasal dari luar diri tokoh Kawai Koji yang disebabkan kondisi fisik yang kurang sehingga menimbulkan perasaan kecewa, obsesi dan takut.
4. Jumadil Sulfahmi Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (2012) dengan skripsi berjudul *Konflik Batin Tokoh Kafka dalam Novel Umibe No Kafka karya Haruki Murakami (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)* skripsi ini bertujuan mendeskripsikan bentuk konflik batin, penyebab

terjadinya konflik batin serta bagaimana mengatasi konflik batin yang dialami oleh tokoh Kafka yang dikaji menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya konflik batin karena pertentangan antara id, ego, dan superego dalam diri tokoh. Konflik tersebut disebabkan kurangnya kasih sayang, serta rasa cinta yang dialami oleh Kafka. Pada akhirnya tokoh Kafka mengatasi semua dengan menerimanya dengan ikhlas.

Penelitian relevan di atas tentu berbeda dengan penelitian ini, meskipun Penelitian relevan di atas memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menganalisis konflik batin dengan menggunakan objek formal psikologi sastra berupa teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego. Namun terdapat Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini di mana penulis menggunakan objek material yaitu novel *Shojo* karya Minato Kanae. Setelah mencari tahu mengenai novel *Shojo*, belum ada yang melakukan penelitian menggunakan objek novel *Shojo* yang kemudian menjadi unsur perbedaan antara penelitian lainnya.

2.3. Kerangka pikir

Kerangka berpikir merupakan alur penelitian yang membentuk pola atau konsep berpikir peneliti untuk melakukan penelitian terhadap objek dan permasalahan yang diteliti. Sehingga kerangka berpikir dijadikan sebagai runtutan dan pola berpikir peneliti terhadap proses penelitian suatu objek yang mengarah pada penyelesaian rumusan masalah.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka pelaksanaan penelitian terkait konflik batin tokoh Yuki dan Atsuko dalam novel *Shojo* karya Minato Kanae dengan pendekatan teori Sigmund Freud id, ego, dan superego serta faktor yang mempengaruhi dapat disajikan dengan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir